

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap 60 Mahasiswa Universitas Islam Bandung. Sampel tersebut telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil yang peneliti dapat dilapangan, diperoleh bahwa rerata indeks massa tubuh pada perokok adalah sebesar 22,91733 yang memiliki standar deviasi sebesar 2,317261 sedangkan rerata indeks massa tubuh pada subjek bukan perokok adalah sebesar 25,37767 dengan standar deviasi sebesar 2,919675.

Maka dari hasil tersebut nilai P sebesar 0,000761 varians yang sama dan 0,00138 untuk varians yang berbeda maka dari itu hasilnya bermakna antara perokok dan penurunan berat badan.

Untuk mengetahui hasil dari sebaran data pada subjek penelitian ini bisa dilihat pada tabel 4.11

4.1.1 Tabel sebaran IMT pada subjek penelitian dalam kg/m^2

Bukan Perokok	RERATA	Perokok
25.37767		22.91733
2.919675	Sd	2.317261

4.2 Pembahasan

Maka dari hasil diatas untuk nilai P bermakna antara perokok dan penurunan berat badan.

Pada 2014, lebih dari 1,9 miliar orang dewasa, usia 18 tahun mengalami overweight. Dari total 600 juta yang mengalami obesitas. Dengan 39% pada usia

18 tahun overweight dan 13% darinya mengalami obesitas. Sebanyak 42 juta anak usia dibawah lima tahun mengalami overweight ataupun obesitas pada tahun 2013. Asia mempunyai karakteristik yang bervariasi dan berbeda dari populasi dunia, yang berdasarkan pada etnis dan kultur, derajat urbanisasi, sosial dan kondisi ekonomi, dan transisi nutrisi.²

Orang Asia memiliki indeks massa tubuh yang beragam namun mempunyai kesamaan yaitu mempunyai rerata indeks massa tubuh yang lebih rendah dari non-asia, dari hasil penelitian juga ditemukan resiko terkena diabetes melitus dan resiko penyakit jantung yang lebih tinggi pada populasi asia dengan derajat indeks massa tubuh overweight yaitu $<25 \text{ kg/m}^2$. Oleh karena itu massa indeks tubuh banyak sekali dipengaruhi oleh berbagai macam hal, terutama menyangkut masalah rokok yang bisa mempengaruhi massa indeks tubuh. Menurut penelitian bahwa rokok berperan penting dalam massa indeks tubuh, karena dapat menurunkan dari berat badan itu sendiri, yang diakibatkan dari nikotin bahan yang dapat menunda lapar dari orang tersebut.³

Sarapan yang teratur membuat massa indeks tubuh bisa terjaga dengan baik, baik dari fisik maupun konsentrasi. Serta dapat menjaga stamina tubuh dari sarapan itu sendiri, apabila mengkonsumsi sarapan berlebihan kurang baik bagi tubuh karena dapat menurunkan stamina (mudah mengantuk) dan mengantuk.¹⁰

Rokok adalah hasil olahan tembakau terbungkus termasuk cerutu atau bentuk lainnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan. Riset telah membuktikan bahwa rokok menyebabkan kecanduan, disamping menyebabkan banyak tipe kanker, penyakit jantung, penyakit pernafasan,

penyakit pencernaan, dan efek buruk bagi kelahiran. Setiap batang rokok mengandung 4000 bahan kimia beracun yang membahayakan dan mematikan.⁵

Nikotin berperan dalam menekan nafsu lapar, meningkatkan energi ekpenditur dengan peningkatan dari laju metabolisme dan dalam keadaan kronis dari pemakaian nikotin maka dapat berdampak pada perubahan indeks massa tubuh. Nikotin memicu pelepasan glutamat, yang memfasilitasi pelepasan dopamin dan GABA yang berfungsi sebagai inhibitor dalam pelepasan dopamin. Terpapar nikotin dalam waktu yang lama akan menyebabkan beberapa reseptor nikotik kolinergik menjadi desensitisasi, pada kasus ini GABA terdesensitiasi dan glutamat terus dilepaskan sehingga menyebabkan respon terhadap nikotin meningkat. Oleh karena itu dapat mengakibatkan seseorang dapat menunda dari laparnya tersebut, rela untuk tidak makan selama 12 jam penuh karena rokok dapat membuat seseorang tersebut tersambung pada reseptor di otak untuk tidak makan, bahkan bisa mengakibatkan kekurangan gizi. Serta tidak diketahui terdapat kanker dalam tubuh yang tidak dirasa yang membuat berat badan turun drastis.⁵

4.3 Keterbatasan Penelitian

1. Kesulitan dalam mencari perokok pada mahasiswa FK UNISBA sehingga mengambil sampel dari mahasiswa lain yang baru dijumpai di kampus UNISBA.
2. Kemungkinan adanya ketidak jujuran dalam menjawab kuisioner yang telah di sediakan sehingga kategori perokok nya masih kurang bisa dipastikan.
3. Banyak faktor perancu dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi indeks massa tubuh.